

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja ekonomi atau *economic performance* diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan melihat kinerja ekonomi yang baik dapat memberikan gambaran yang baik dan jelas tentang keberhasilan suatu perusahaan. Dalam upaya untuk mengetahui kinerja ekonomi perusahaan dengan tepat, banyak sekali teknik pengukuran kinerja yang telah dibuat dan dipakai oleh kalangan pemilik modal maupun para manajer perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan perusahaan.

Pada era perekonomian pasar yang seperti sekarang yang menuntut terwujudnya kondisi *good economic performance*, tidak hanya menuntut terciptanya kinerja ekonomi yang hanya memfokuskan pada terciptanya keuntungan yang besar bagi perusahaan, tetapi juga perlu disertai dengan perilaku kinerja ekonomi yang bersifat etis. Tuntutan *economic performance* etis, berimplikasi pada perwujudan aktivitas industri sebagai interaksi harmonis antara stakeholders (pihak-pihak yang berkepentingan) dengan *shareholders* atau para pelaku bisnis itu sendiri. Oleh karena itu, semua tindakan bisnis *dan economic performance* akan menjadi penilaian para *stakeholders*.

Untuk mengetahui kinerja ekonomi perusahaan dengan tepat, banyak sekali teknik pengukuran kinerja yang telah dibuat dan dipakai oleh kalangan pemilik

modal maupun para manajer perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang tercermin profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

Suratno, dkk (2006) menyatakan bahwa *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan ukuran hasil dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan terhadap perusahaan secara riil dan kongkrit. Selain itu, kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001). Penelitian dari Mohamad apip, dkk (2020), Rahmawati dan Subardjo (2017), Titisari dan Alviana (2012) dan Andriana dan Anisykurlillah (2019) mengungkapkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economy performance*. Berbeda dengan

pendapat dari Riska Nur Aisyah (2018) yang mengatakan *environmental performance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Ekonomi.

Ghozali & Chariri (2007:400) mendefinisikan pengungkapan lingkungan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Definisi tersebut berdasarkan suatu konsep "*social audit*" yang dikemukakan oleh Elkington (1997). Meskipun bersifat wajib dalam peraturan-peraturan oleh pemerintah dan lembaga keuangan, Ghozali & Chariri (2007:400) juga mengungkapkan bahwa sampai sekarang masih terdapatnya perbedaan mengenai isi dari pengungkapan itu sendiri. Sehingga pengungkapan lingkungan ini masih bersifat sukarela (Aulia dan Agustina, 2014: 2). Gede (2005:75) menyatakan bahwa selain perusahaan menyajikan pelaporan keuangan, perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*) khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap kelompok pengguna laporan tertentu yang penting bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Titisari dan Alviana (2012), Wulandari dan Hidayah (2013), dan Andriana dan Anisykurlillah (2019), Rahmawati dan Subardjo (2018), Tristianasari dan Fachrurrozie (2014) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi. Sedangkan penelitian dari Mohamad apip dkk (2020) dan Fernando dan Fachrurrozie (2017) mengemukakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi

Rasio profitabilitas dapat menjadi salah satu acuan investor dalam melihat kinerja ekonomi perusahaan yang baik.. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2013), nilai pemegang saham tergantung pada putusan berinvestasi yang baik dan operasi usaha yang menguntungkan. Pemegang saham akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang kinerja perusahaannya baik. Kinerja perusahaan dapat digambarkan melalui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada operasi usahanya. Dari keuntungan yang diraih perusahaan dapat dipercaya bahwa keberlangsungan hidup suatu perusahaan pada masa yang akan datang atau bertahan setidaknya satu tahun ke depan untuk mempertahankan perusahaan yang going concern. Menurut Gusni dan Vinelda (2016), *Net Profit Margin* (NPM) dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. NPM dianggap mampu mewakili rasio lainnya dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan karena telah memperhitungkan aset dan penjualan. Apabila profitabilitas perusahaan baik, para investor dan kreditor dapat melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tristianasari & Fachrurrozie (2014) dan Fernando & Fachrurrozie (2017) menyatakan bahwa margin laba berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Berbeda dengan penelitian dari Andriana dan Anisykurlillah (2019) yang mengemukakan bahwa tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja ekonomi sedangkan Wulandari dan Hidayah (2013) mengatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Ekonomi.

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil. Menurut Rachmawati dan Purwanti (2016), perusahaan yang mempunyai nilai skala kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Hal ini disebabkan perusahaan kecil hanya memiliki faktor-faktor pendukung yang terbatas untuk memproduksi barang. Keterbatasan memproduksi barang juga disebabkan perusahaan yang berukuran kecil masih terbatas mendapatkan pendanaan eksternal. Investor lebih tertarik pada perusahaan besar karena mereka memiliki informasi lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar cenderung menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan dengan mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Perusahaan besar juga dianggap lebih kompetitif di pasar modal sehingga menghasilkan laba yang baik pula. Kontrol perusahaan besar lebih baik daripada perusahaan kecil sehingga kinerja ekonominya juga bagus. Penelitian yang dilakukan oleh Addiyah & Chariri (2014) dan Wang dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek positif pada kinerja ekonomi. Berbeda dengan penelitian dari Andriana dan Anisykurlillah (2019) yang mengemukakan bahwa tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja ekonomi sedangkan Wulandari dan Hidayah (2013) mengatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Ekonomi.

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit, ini merupakan definisi menurut Komite Nasional Kebijakan



*Corporate Governance*. Sedangkan menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, diterangkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum. Dengan adanya Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mampu membuat pertimbangan yang ditujukan pada para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Prasetyo dkk (2018) dan Eksandy, A. (2018) menyatakan bahwa kinerja komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2013) yang mengatakan bahwa kinerja komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Model penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Andriana dan Anisykurlillah (2019). Perbedaan penelitian ini dengan Andriana dan Anisykurlillah (2019) adalah menambahkan kinerja komite audit sebagai variabel independen, karena kinerja komite audit diprediksi dapat mempengaruhi Kinerja Ekonomi. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017, 2018 dan 2019. Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel penelitian ini adalah kinerja ekonomi sebagai variabel dependen.

Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Margin Laba dan kinerja komite audit sebagai variabel independen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sebuah perusahaan dianggap sebagai organisasi yang mampu memberikan manfaat besar kepada pihak-pihak yang terlibat dan komunitas sosial. Ini membuat perusahaan memiliki kekuatan untuk bergerak bebas dalam menjalankan bisnisnya. Dalam istilah ekonomi, tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba seoptimal mungkin. Namun, ini telah mengakibatkan dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Banyak perusahaan hanya mencari keuntungan tanpa menyediakan cara bagaimana mengelola dampak negatif yang timbul dari kegiatan bisnis mereka. Seiring waktu, orang menjadi sadar akan dampak sosial perusahaan terhadap operasi mereka untuk mencapai keuntungan maksimum. Oleh karena itu, diperlukan sistem perencanaan yang baik yang dapat memprediksi kinerja ekonomi suatu perusahaan. Pada penelitian ini, faktor yang memengaruhi kinerja ekonomi adalah Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Margin Laba dan kinerja komite audit.

Pada penelitian sebelumnya, masih terdapat adanya perbedaan hasil mengenai hubungan antara Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Margin Laba dan kinerja komite audit Terhadap *Return On Assets* sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat-pendapat sebelumnya. Dengan demikian, masalah penelitian dapat

dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Margin Laba dan kinerja komite audit terhadap *Return On Assets*?”

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris yaitu:

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
2. Apakah Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
4. Apakah Margin Laba berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
5. Apakah Kinerja Komite Audit berpengaruh terhadap *Return On Assets*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Return On Assets*?
2. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap *Return On Assets*?
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets*?
4. Pengaruh Margin Laba terhadap *Return On Assets*?
5. Pengaruh Kinerja Komite Audit terhadap *Return On Assets*?

### 1.5 Manfaat Penelitian



Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan kontribusi kepada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Margin Laba, Kinerja Komite Audit terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terindeks LQ45, serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan di masa yang akan datang yang ditunjang dengan peningkatan pada kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan serta dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bisnis.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja ekonomi perusahaan yang terindeks LQ45 di Indonesia sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive*